

PENDAMPINGAN KELOMPOK PETERNAK ULAT JERMAN DI DESA MARINDAL SATU KECAMATAN PATUMBAK

Herbert Sipahutar, Karya Sinulingga, Dedy Husrizal Syah, Mutiara Agustina,
Deo Demonta Panggabean*, Mukti Hamjah Harahap

Universitas Negeri Medan

Correspondent Author Email*: deo.panggabean@unimed.ac.id

Abstract

The Community Empowerment Program is implemented by activity partners, namely the German caterpillar breeder group in Marindal Village, Patumbak District, Deli Serdang Regency. The problems experienced by partners in running their business include: 1) Limited capital so partners have not been able to add to the German caterpillar breeding drum, 2) Knowledge in breeding German caterpillars is still limited, 3) The amount of German caterpillar harvest production cannot be increased. The solutions that will be implemented to overcome partner problems are: 1) Making German caterpillar breeding cages with more numbers than partners have, 2) Training on German caterpillar breeding, 3) Handing over cages (shelves and boxes) to partners. The method of implementing activities is training and mentoring. The results obtained were an increase in partners' knowledge in breeding German caterpillars and the availability of cages with more shelves so that they could increase German caterpillar production.

Keywords: Mentoring, Breeders Group, German Caterpillar;

Abstrak

Program Pemberdayaan Masyarakat dilaksanakan pada mitra kegiatan yaitu kelompok peternak ulat jerman yang berada di Desa Marindal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Adapun permasalahan yang dialami mitra dalam menjalankan usahanya meliputi : 1) Modal terbatas sehingga mitra belum dapat menambah kandang pembiakan ulat jerman, 2) Pengetahuan dalam membiakkan ulat jerman masih terbatas, 3) Jumlah produksi panen ulat jerman belum dapat ditingkatkan. Adapun solusi yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu : 1) Pembuatan kandang pembiakan ulat jerman dengan jumlah yang lebih banyak dari yang dimiliki mitra, 2) Pelatihan pembiakan ulat jerman, 3) Penyerahan kandang (rak dan kotak) kepada mitra. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu pelatihan dan pendampingan. Hasil yang diperoleh yaitu terjadi peningkatan pengetahuan mitra dalam membiakkan ulat jerman dan tersedianya kandang yang memiliki rak lebih banyak sehingga dapat meningkatkan produksi ulat jerman.

Kata Kunci: Pendampingan, Kelompok Peternak, Ulat Jerman

Copyright©2023, Herbert Sipahutar dan kawan-kawan
This is an open access article under the CC-BY NC-SA license.
DOI 10.30656/ps2pm.v5i2.7414

PENDAHULUAN

Desa Marindal Satu, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang merupakan desa yang potensial. Dari segi ekonomi, perekonomian yang dianut oleh masyarakat Desa Marindal Satu adalah perekonomian campuran. Desa ini berbatasan langsung dengan Kota Medan yang berjarak sekitar 15 Km dari pusat kota Medan. Bidang-bidang pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat di Desa Marindal Satu antara lain PNS, ABRI, Karyawan swasta, Jasa, Pertukangan, Wiraswasta / Pedagang, Pembantu Rumah Tangga, Petani, dan Peternak. (Syarif et al., 2014).

Berbagai produk hasil pertanian dan peternakan yang dihasilkan dari dari Desa Marindal Satu dipasarkan di Kota Medan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Medan. Salah satu produk yang dikembangkan di Desa Marindal Kecamatan Patumbak yang berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat Kota Medan adalah Peternakan Ulat Jerman.

Ulat Jerman (*Zophobas morio*) saat ini sudah banyak dibudidayakan karena permintaanya yang cukup banyak. Ulat jerman atau yang umumnya dikenal dengan nama King Mealworm merupakan bahan pakan populer yang banyak digunakan para penghobi untuk diberikan kepada reptil, burung kicauan, dan unggas lainnya. Penggemar burung dan reptil di mancanegara sering menyebutnya superworm. Ukuran tubuhnya bisa 7 kali lipat lebih besar daripada ulat hongkong. Ulat jerman juga dianggap lebih aman ketimbang ulat hongkong yang banyak digunakan penggemar burung di Indonesia. Selain sebagai pakan, ulat Jerman juga bisa dijadikan sebagai bahan pembuatan minyak goreng dan makanan bagi manusia (Ibrahim et al., 2020; Rohman et al., 2022; Santoso et al., 2017).

Kelompok peternak ulat jerman yang berada di desa Marindal terdiri dari beberapa kelompok masyarakat yang selama ini membudidayakan ulat jerman untuk kebutuhan pakan ternak di kota Medan. Kebutuhan masyarakat kota Medan akan ulat jerman sangat besar khususnya bagi kelompok masyarakat pecinta dan pemelihara hewan ternak seperti burung murai, ikan arwana dan hewan ternak lainnya. Kebutuhan akan ulat jerman ini belum sepenuhnya dapat terpenuhi dari daerah sekitar sehingga harga ulat jerman ini sangat tinggi dengan harga rata-rata Rp 80.000/kg.

Besarnya harga ulat jerman dipasaran membuat masyarakat di marindal mengambil peluang usaha budidaya ulat jerman ini. Berdasarkan penuturan kelompok peternak seandainya produk telah banyak hingga mencapai hitungan ton, maka pemasaran yang lebih luas masih sangat besar seperti kota-kota besar lainnya. Sabagai contoh, kelompok masyarakat pembudidaya usaha ternak ulat jerman ini telah menjual produknya ke kota Pekan Baru dengan harga penjualan menjapai Rp 60.000/kg. Harga ini masih sangat menuntungkan dibandingkan dengan biaya produksinya.

Kelompok peternak ulat jerman di Desa Marindal Satu masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usaha ternak mereka yaitu meningkatkan jumlah produksi dan kualitas produksi. Padahal pengembangan usaha merupakan hal yang wajib dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dengan berbagai macam strategi (Pahlawi & Dharin, 2021). Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh kelompok peternak ulat jerman di Desa Marindal Satu yaitu terbatasnya ketersediaan kandang untuk membudidayakan ulat jerman. Kandang dan pola pemberian pakan yang tidak baik sangat mempengaruhi jumlah dan kualitas produksi. (Rohman et al., 2022; Santoso et al., 2017).

Tim Dosen Universitas Negeri Medan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupaya bersama dengan mitra yaitu kelompok peternak ulat jerman di Desa Marindal Satu untuk mencari solusi yang terbaik dalam meningkatkan usaha kelompoknya, baik dari peralatan maupun pengetahuan akan proses peternakan ulat jerman sehingga kelompok peternak ini dapat berkembang dan menghasilkan produksi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat peternak.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan membangun kemitraan antara tim dosen pengabdi, LPPM Universitas Negeri Medan dengan pemerintahan Desa dan mitra. Metode yang digunakan berupa penyuluhan, workshop pembuatan TTG, dan pendampingan. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada mitra, pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra, dan pendampingan dilakukan untuk

memastikan mitra dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan serta dukungan peralatan yang telah diberikan (Kurnianto et al., 2023).

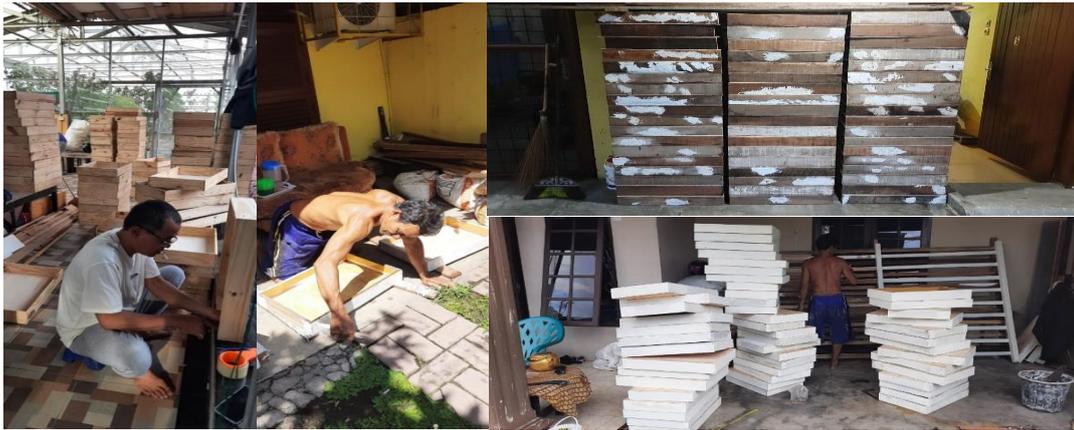
Tahapan kegiatan, metode dan partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat skema program kemitraan masyarakat yang akan dilakukan dapat diuraikan dalam Tabel 1

Tabel 1 Tahapan Kegiatan, Metode dan Partisipasi Mitra

No	Tahapan kegiatan	Metode	Partisipasi Mitra
1	Melakukan kunjungan kepada mitra	Diskusi	Memberikan masukan kepada tim untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi
2	Menganalisis permasalahan mitra (identifikasi kebutuhan mitra)	Diskusi	Memberikan dokumen pendukung yang dapat digunakan tim untuk melihat permasalahan
3	FGD perencanaan solusi yang akan dilakukan	Diskusi	Memberikan masukan kepada tim agar solusi yang dirancang akan bermanfaat bagi mitra
4	Melaksanakan Pelatihan tentang Budi Daya Ulat Jerman dan Pembuatan Kandang	Pelatihan	Mengikuti kegiatan dengan serius dan bertanya kepada narasumber jika kurang paham
5	Membuat kandang pembesaran ulat jerman	Pendampingan pembuatan kandang	Membuat kandang Bersama dengan tim pengabdian
6	Mengevaluasi Pelaksanaan Kegiatan	Monitoring dan Evaluasi	Mengisi instrument monitoring dan Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Di Desa Marindal Satu Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kunjungan langsung dan menganalisis permasalahan mitra. Hasil yang diperoleh pada tahap ini yaitu permasalahan yang dihadapi oleh kelompok peternak ulat jerman yang terkendala dalam mengembangkan usaha mereka karena belum tersedianya kandang yang lebih banyak dari jumlah yang dimiliki saat ini. Kemudian dilakukan FGD antara tim pengabdian dan mitra kelompok peternak ulat jerman dalam menyepakati solusi yang direncanakan sebagai upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi mitra. Tahap selanjutnya melaksanakan pelatihan budidaya ulat jerman dan pendampingan pembuatan kandang baru. Proses pembuatan kandang ulat jerman dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pembuatan Kandang Ulat Jerman (Rak dan Kotak)

Untuk membiakkan ulat jerman menjadi kumbang dilakukan dengan cara antara lain : 1) memilih 50-100 ekor ulat jerman. 2) Ulat-ulat tersebut masing-masing ditempatkan pada kotak bersekat atau berupa wadah plastic bekas botol minuman seperti yakult (Gambar 2) dan sejenisnya. Penempatan ini bertujuan mengkondisikan tempat menjadi gelap untuk membantu ulat menjadi kepompong. 3) Menyediakan sedikit substrat di setiap wadah ulat jerman sebagai alas dan sumber nutrisi larva ulat jerman. 4) Menempatkan wadah di tempat hangat (dengan suhu sekitar 27^o) dan gelap selama 10 hari. 5) Mengecek larva untuk melihat apakah sudah berubah menjadi kepompong selama 7 hingga 10 hari. 6) Menunggu selama 2 minggu hingga kepompong menjadi dewasa. Kepompong membutuhkan waktu sekitar 2 minggu untuk menjadi kumbang.



Gambar 2. Wadah Proses Pembuatan Indukan



Gambar 3. Kumbang Indukan

Setelah ulat jerman berubah menjadi kumbang dewasa, kumbang dapat dipindahkan dari wadahnya ke kandang yang sudah disiapkan. Kumbang dewasa akan berkembang biak dan bertelur di substrat. Kumbang ulat jerman betina dapat menghasilkan 500 telur.

Selanjutnya kumbang dewasa dipindahkan ke kandang kedua. Ini dilakukan agar kumbang dewasa tidak memakan telur dan larva yang sedang tumbuh. Larva yang baru menetas dibiarkan hidup di kandang pertama. Setelah itu larva diberikan potongan buah dan sayur hingga ia siap untuk dibiakkan atau dijadikan pakan peliharaan. Larva (Gambar 4) membutuhkan waktu beberapa minggu atau bulan untuk tumbuh dewasa



Gambar 4. Ulat Jerman yang masih kecil

Setelah semua Kegiatan yang direncanakan pada mitra selesai dilakukan, Tim Pengabdian melaksanakan tahapan akhir dari Kegiatan Pengabdian yaitu evaluasi kegiatan (Gambar 5) yang dilakukan pada kelompok peternak ulat jerman dengan mengobservasi dan bertanya secara langsung kondisi usaha mitra setelah adanya pemberian tambahan kandang pembesaran ulat jerman (rak dan kotak) dan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.



Gambar 5. Tim Pengabdian dan Tim Pendamping LPPM UNIMED

Hasil yang dirasakan mitra berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Program

Aspek	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan	70	85
Jumlah Kotak	18	54
Jumlah Rak	1	2

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat terjadi peningkatan yang signifikan pada mitra kelompok peternak ulat jerman dalam aspek pengetahuan, jumlah kotak dan jumlah rak tempat pembiakan ulat jerman. Dengan adanya peningkatan jumlah rak dan kotak pembiakan ulat jerman diharapkan jumlah produksi ulat jerman meningkat sebanyak 2 kali lipat dari produksi awal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pendampingan terhadap kelompok peternak ulat jermat telah berhasil menambah pengetahuan dan fasilitas kandang yang dimiliki peternak ulat jerman sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi/ panen ulat jerman sebanyak 2 kali lipat dari jumlah produksi/panen sebelumnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterimakasih semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Medan yang telah memberikan pendanaan, 2). Pemerintah Desa Marindal Satu Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang dan 3) Mitra Kelompok Peternak ulat jerman yang telah mengikuti setiap tahapan pelaksanaan kegiatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ibrahim, A., Abdullah, A., & Utami, P. Y. (2020). *Prediksi Permintaan Ulat Jerman Dengan Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing Berbasis Website*. 3(1), 45–56.

- Kurnianto, B. fadhilah, Azmiraldy, D., Cahyo, R. H., & Agusman, D. (2023). Implementasi Penggunaan Microbubble Venturi Dalam Sistem Aerasi Untuk Pembibitan Ikan Nila. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 168–173. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6607>
- Pahlawi, M. N., & Dharin, A. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kerajinan Tangan Kiso “Jago Abadi” Di Desa Kemiri, Kabupaten Banyumas. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 113–125. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3902>
- Rohman, F., Saefulhadjar, D., & Sinaga, S. (2022). Pengaruh Pemberian Media Nutrisi Yang Berbeda Terhadap Pertambahan Bobot Badan, Efisiensi Pakan Dan Daya Hidup Ulat Jerman (*Zophobas morio*). *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis Dan Ilmu Pakan*, 4(2), 53. <https://doi.org/10.24198/jnttip.v4i2.40519>
- Santoso, E. P., Afrila, A., & Fitasari, E. (2017). Peningkatan Produksi Ulat Jerman Melalui Kombinasi Pemanfaatan Limbah Sayuran Pasar Pada Formulasi Media Pakan Yang Berbeda. *Buana Sains*, 17(1), 33–42.
- Syarif, A., Sihombing, M., & Tarmizi, T. (2014). Perkembangan Desa Marindal I sebagai Daerah Hinterland Kota Medan (Studi Pendekatan dan Analisis Tipologi Desa). *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v6i1.1475>